

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara menyebar angket kepada anggota KSPPS BTM Surya Madinah Tulungagung untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan *return on asset* (ROA). Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan metode statistik *SPSS 16.0*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Pada *Return On Asset* (ROA) Terhadap Keputusan Konsumen Menjadi Anggota

Berdasarkan hasil penelitian, total pembiayaan *mudharabah* yang didasarkan pada beberapa indikator penelitian diantaranya berkaitan dengan pelaku atau *mudharib*, objek *mudharabah*, persetujuan kedua belah pihak dan nisbah bagi hasil yang ditawarkan oleh lembaga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan konsumen menjadi anggota di KSPPS BTM Surya Madinah Tulungagung. Sedangkan keputusan konsumen dalam penelitian didasarkan pada beberapa indikator diantaranya, stimulus atau kekuatan lingkungan dan faktor individual yang didasarkan dari pengalaman pribadi oleh pihak anggota sendiri. Dimana dalam perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai α . Hal ini berarti semakin tinggi total

pembiayaan *mudharabah* sangat berpengaruh terhadap keputusan konsumen menjadi anggota.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, total pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap keputusan konsumen menjadi anggota artinya jika semakin tinggi nilai total pembiayaan *mudharabah*, maka peningkatan keputusan konsumen menjadi anggota akan semakin tinggi. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas data, data yang diuji dari variabel total pembiayaan *mudharabah* ini valid dan reliabel. Bahwa instrumen variabel total pembiayaan mudharabah ini reliabel karena data yang diperoleh lebih besar dari standar ketentuan reliabel. Sedangkan pada uji validitas bahwa semua item pernyataan kuesioner dinyatakan valid karena lebih dari standar validitas data. Selain itu dilihat dari uji normalitas dan asumsi klasik, pada uji normalitas dapat dikatakan bahwa variabel total pembiayaan mudharabah menghasilkan data normal dengan nilai lebih besar dari signifikansi.

Menurut Muhammad, *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak pertama (*Shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan rugi di tanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Maka si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.⁸⁶ Pembiayaan *mudharabah* bisa dijadikan salah satu alasan untuk pengambilan keputusan konsumen menjadi anggota semakin banyak

⁸⁶Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, Edisi Revisi, 2005), hlm. 34

anggota yang melakukan pembiayaan *mudharabah* semakin meningkat juga keputusan konsumen menjadi anggota lembaga.

Pendapatan yang diterima oleh lembaga dalam pembiayaan *mudharabah* ini adalah berupa bagi hasil dengan nisbah (porsi) yang telah disepakati bersama. Ada dua jenis bagi hasil yang diberikan kepada nasabah, *revenue sharing* dan *profit loss sharing*. Perhitungan *revenue sharing* berasal dari nisbah dikalikan dengan pendapatan sebelum dikurangi biaya. Sedangkan untuk *profit loss sharing* bagi hasil dihitung dari laba kotor. Dalam hal ini, bank biasanya menghendaki bagi hasil dalam bentuk *revenue sharing*.⁸⁷

Anggota yang melakukan pembiayaan *mudhrabah* atau melakukan kerjasama dengan lembaga pihak anggota dan pihak lembaga akan sama-sama mendapatkan keuntungan. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh lembaga semakin meningkatkan keputusan konsumen menjadi anggota di KSPPS BTM Surya Madinah Tulungagung. Nisbah keuntungan yang diberikan lembaga untuk pembiayaan *mudhrabah* merupakan cermin imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang *bermudharabah*. *Mudharib* mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan *shahibul maal* mendapat imbalan atas penyertaan modalnya.⁸⁸ Penelitian yang dilakukan Amalia⁸⁹ hasilnya sama dengan yang dilakukan oleh peneliti dimana

⁸⁷ Dewi Wulan Sari, Mohammad Yusak Anshori, 2017, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Isthisna, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia) Periode Maret 2015 – Agustus 2016*, Accounting and Manajemen Journal, Vol. 1, No.1, hlm. 1-3

⁸⁸ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 187-188

⁸⁹ Amalia, Nur, 2016, *Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 5, hlm. 1

pembiayaan *mudharabah* menyatakan hasil positif antara pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas.

B. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Pada *Return On Asset (ROA)* Terhadap Keputusan Konsumen Menjadi Anggota

Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan *musyarakah* yang didasarkan pada beberapa indikator penelitian diantaranya berkaitan dengan musyawarah dan kesepakatan, dokumentasi, saksi, wanprestasi, wakil dan agen, serta rukun dan syarat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen menjadi anggota. Sedangkan keputusan konsumen menjadi anggota dalam penelitian didasarkan pada beberapa indikator diantaranya, stimulus atau kekuatan lingkungan dan faktor individual yang didasarkan pada pengalaman pribadi anggota. Dimana perhitungan Dimanaa dalam perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai α . Hal ini berarti semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* sangat berpengaruh terhadap keputusan konsumen menjadi anggota.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap keputusan konsumen menjadi anggota artinya jika semakin tinggi nilai pembiayaan *musyarakah*, maka peningkatan keputusan konsumen menjadi anggota akan semakin tinggi. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas data, data yang diuji dari variabel total pembiayaan *musyarakah* ini valid dan reliabel. Bahwa instrumen variabel

total pembiayaan *musyarakah* ini reliabel karena data yang diperoleh lebih besar dari standar ketentuan reliabel. Sedangkan pada uji validitas bahwa semua item pernyataan kuesioner dinyatakan valid karena lebih dari standar validitas data. Selain itu dilihat dari uji normalitas dan asumsi klasik, pada uji normalitas dapat dikatakan bahwa variabel total pembiayaan musyarakah menghasilkan data normal dengan nilai lebih besar dari signifikansi. Dan dalam variabel pembiayaan *musyarakah* tidak terdapat multikolinieritas dan heterokedasitas yang artinya pada uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi.

Menurut Herry *Musyarkah* berasal dari kata *syirkah* yang berarti percampuran. Menurut ahli fuqaha, *musyarakah* berarti akad antara orang-orang yang bersifat dalam hal modal dan keuntungan. Menurut ulama' fiqh, bentuk kerjasama (*syirkah*) terbagi dalam beberapa golongan yaitu: *al-'inan*, *al-mufawadhah*, *al-a'amal*, *al-wujuh*, dan *al-mudharabah*.⁹⁰ Dan akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan.⁹¹

Musyarakah adalah akad kerjasama antara bank dan nasabah untuk meningkatkan diri dalam peserikatan modal dengan jumlah yang sama atau berbeda sesuai kesepakatan. Pencampuran modal tersebut digunakan untuk pengelolaan proyek atau usaha yang layak dan sesuai dengan prinsip syariah. Keuntungan yang diperoleh dibagi berdasarkan nisbah yang telah disetujui dalam akad. Kerjasama antara lembaga dan anggota akan mempengaruhi dan akan meningkatkan modal dengan jumlah yang lebih tinggi, jadi semakin

⁹⁰ Herry Sutanto & Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 204

⁹¹ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis fiqh & Keuanagn...* hlm. 249

banyak anggota yang menggunkan akad pembiayaan *musyarakah* semakin meningkat pula keputusan konsumen menjadi anggota di KSPPS BTM Surya Madinah Tulungagung.

Berdasarkan penelitian Aisyah⁹² menunjukkan bahwa variabel pendapatan pembiayaan *musyarakah* memiliki efek negatif yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA), bahwa ini menunjukkan apabila tidak berpengaruh maka tingkat keputusan konsumen menjadi anggota akan menurun. Berbeda dengan penelitian Amalia⁹³ bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh dari lembaga akan mempengaruhi tingkat keputusan konsumen menjadi anggota. Hal ini menunjukkan hasil yang sama yang dilakukan oleh peneliti sama bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap keputusan konsumen menjadi anggota berpengaruh secara signifikansi.

C. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Keputusan Konsumen Menjadi Anggota

Berdasarkan hasil penelitian, *return on asset* (ROA) yang didasarkan pada beberapa indikator penelitian diantaranya berkaitan dengan laba setelah pajak atau laba bersih dan aktiva (*asset*) memiliki pengaruh positif dan

⁹² Nasyiatul Aisyah Kudus, 2015, *Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.3, No. 1, hlm. 28

⁹³ Amalia, Nur, 2016, *Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 5, hlm. 1

signifikan terhadap keputusan konsumen menjadi anggota. Sedangkan keputusan konsumen menjadi anggota dalam penelitian didasarkan pada beberapa indikator diantaranya, stimulus atau kekuatan lingkungan dan faktor individual yang didasarkan pada pengalaman pribadi anggota. Dimana perhitungan Dimanaa dalam perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai α . Hal ini berarti semakin tinggi *return on asset* (ROA) sangat berpengaruh terhadap keputusan konsumen menjadi anggota.

Berdasarkan hasil peneltian diatas, *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap keputusan konsumen menjadi anggota artinya jika semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA), maka peningkatan keputusan konsumen menjadi anggota akan semakin tinggi. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas data, data yang diuji dari variabel total *return on asset* (ROA) ini valid dan reliabel. Bahwa instrumen variabel *return on asset* (ROA) ini reliabel karena data yang diperoleh lebih besar dari standar ketentuan reliabel. Sedangkan pada uji validitas bahwa semua item pernyataan kuesioner dinyatakan valid karena lebih dari standar validitas data. Selain itu dilihat dari uji normalitas dan asumsi klasik, pada uji normalitas dapat dikatakan bahwa variabel total pembiayaan *musyarakah* menghasilkan data normal dengan nilai lebih besar dari signifikansi. Dan dalam variabel pembiayaan *musyarakah* tidak terdapat multikolineraitas dan heterokedasitas yang artinya pada uji multikolinearitas untuk mengetahui

apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jadi variabel *return on asset* (ROA) ini layak untuk di uji.

Menurut Frianto⁹⁴ *Return on asset* (ROA) merupakan indikator kemampuan lembaga keuangan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh lembaga keuangan. Hal ini bisa dijadikan sebagai pengambilan keputusan konsumen menjadi anggota dikarenakan apabila suatu lembaga keuangan memiliki aset dalam jumlah besar semakin meningkat juga yang akan melakukan pembiayaan di suatu lembaga tersebut dan akan menarik konsumen untuk menjadi anggota.

Hasil penelitian ini juga berbanding lurus dengan yang dikemukakan oleh Ela⁹⁵ Rasio keuangan dikatakan berguna jika dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat diukur dengan signifikan tidaknya hubungan antara rasio keuangan pada tingkat individu maupun pada tingkat *construct* (*capital, assets, earnings* dan *liquidity*) dengan pertumbuhan laba. Jika hubungan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba berpengaruh signifikan, maka dapat dikatakan rasio keuangan bermanfaat, jika sebaliknya maka dikatakan tidak bermanfaat. Jadi *return on asset* (ROA) dapat mengukur kemampuan lembaga keuangan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional lembaga keuangan, apabila suatu lembaga keuangan semakin besar *return on asset*

⁹⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.71

⁹⁵ Ela Chalifah, 2015, *Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 1, hlm. 36-37

(ROA) maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai lembaga keuangan tersebut, dan semakin baik pula posisi lembaga keuangan tersebut dari segi penggunaan asset. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila suatu lembaga keuangan dalam tingkat posisi baik dalam pengelolaan asset maka suatu lembaga keuangan bisa melakukan pembiayaan kredit kepada anggota, semakin banyak anggota yang melakukan pembiayaan pada lembaga keuangan tersebut akan meningkatkan keputusan konsumen menjadi anggota pada lembaga tersebut.

D. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Return On Asset (ROA) Terhadap Keputusan Konsumen Menjadi Anggota

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, menunjukkan hasil yang positif akan tetapi tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *return on asset* (ROA) terhadap keputusan konsumen menjadi anggota.

Menurut penelitian Amri⁹⁶ penelitian Wulansari⁹⁷ dan penelitian Amalia⁹⁸ menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat ROA, sedangkan *mudharabah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROA secara parsial. Secara

⁹⁶ Amri Dziki Fadholi, 2015, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, hlm. 3

⁹⁷ Dewi Wulan Sari, Mohammad Yusak Anshori, 2017, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Isthisna, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia) Periode Maret 2015 – Agustus 2016*, Accounting and Manajemen Journal, Vol. 1, No.1, hlm. 1-3

⁹⁸ Amalia, Nur, 2016, *Struktur Pembiayaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 5, hlm. 1

simultan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA. Jadi dapat ditarik kesimpulan apabila pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh pada tingkat ROA akan mempengaruhi juga tingkat keputusan konsumen menjadi anggota. Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* merupakan bagi hasil yang paling dominan mempengaruhi tingkat ROA. Semakin baik dan semakin meningkat ROA akan sangat mempengaruhi keputusan konsumen untuk menjadi anggota.

Hasil penelitian juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Kudus⁹⁹ menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut berdampak negatif. Hal ini dipengaruhi oleh ketidaksamaan indikator penelitian yang digunakan walaupun indikator variabel yang digunakan berbeda namun indikator tersebut bisa digunakan untuk mempengaruhi dari variabel yang digunakan.

⁹⁹ Nasyiatul Aisyah Kudus, 2015, *Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.3, No. 1, hlm. 28